

# MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MI AL HIDAYAH PURI PATI

Guruh Sri Susanti

Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

\*Corresponding Author

E-mail: [guruhsrisusanti@gmail.com](mailto:guruhsrisusanti@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran umum penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan kelembagaan di MI Al Hidayah Puri Pati. Dan Juga untuk mengeksplorasi Implikasi manajemen pendidikan berbasis masyarakat dalam Peningkatan Mutu kelembagaan di MI Al Hidayah Puri Pati. Dan menganalisis bagaimana implikasi dari manajemen pendidikan berbasis masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan di MI Al Hidayah Puri Pati. Untuk pemberdayaan masyarakat ke arah yang lebih baik demi terwujudnya masyarakat yang unggul dalam segala bidang. Melalui Pendidikan Berbasis Masyarakat, masyarakat diberdayakan segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pemberdayaan dan pendidikan ini berlangsung terus-menerus dan seumur hidup (*long life education*). Penelitian yang berjudul Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dan Implikasinya terhadap Peningkatan Mutu Madrasah (Studi Analisa Pengelolaan Kelembagaan di MIS Al Hidayah Puri Pati) merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap obyek tertentu yang membutuhkan suatu analisis komprehensif dan menyeluruh. Implikasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kelembagaan di MI Al Hidayah terhadap mutu pendidikan ditunjukkan dengan meningkatnya mutu pendidikan mulai dari input, proses maupun output madrasah. Kualitas input pendidikan bisa dilihat dari meningkatnya animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di MI Al Hidayah dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang pesat dan input peserta didik yang mempunyai prestasi akademik menengah. Kualitas proses pendidikan ditunjukkan dengan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional.

**Kata Kunci :** *Manajemen Pendidikan, Mutu Pendidikan*

## Abstract

*The purpose of this research is to describe the general overview of the implementation of education and institutional management at MI Al Hidayah Puri Pati. And also to explore the implications of community-based education management in Improving Institutional Quality at MI Al Hidayah Puri Pati. And analyze the implications of community-based education management on improving the quality of education at MI Al Hidayah Puri Pati. For community empowerment in a better direction for the realization of a superior society in all fields. Through Community-Based Education, the community is empowered with all the potential and abilities it has. This empowerment and education lasts continuously and for a lifetime (long life education). The research entitled Community-Based Education Management Strategy and Its Implications for Improving the Quality of Madrasah (Institutional Management Analysis Study at MIS Al Hidayah Puri Pati) is a type of field research, which is research that is carried out intensively, in detail and in depth on certain objects that require a*

---

*comprehensive and thorough analysis. The implications of community participation in institutional management at MI Al Hidayah on the quality of education are shown by the improvement of the quality of education starting from the inputs, processes and outputs of the madrasah. The quality of educational input can be seen from the increasing interest of the community to send their children to school at MI Al Hidayah from year to year experiencing rapid development and the input of students who have secondary academic achievements. The quality of educational input can be seen from the increasing interest of the community to send their children to school at MI Al Hidayah from year to year experiencing rapid development and the input of students who have secondary academic achievements. The quality of the educational process is shown by the achievements of students, both academic and non-academic, both at the District, Regency, Provincial and National levels.*

**Keywords:** Education Management, Education Quality

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah sebuah proses yang bermuara pada lahirnya sumber daya manusia yang berkualitas. Ketika disadari bahwa hidup adalah perubahan dan kehidupan manusia menjadi dinamis akibat perubahan-perubahan yang terjadi, maka pendidikan berperan untuk menjawab berbagai perubahan itu. (Haidar Putra Daulay,2004) Karena itu sistem pendidikan Indonesia harus berupaya untuk meghadapi berbagai perubahan yang terjadi sebagai dampak dari kemajuan zaman. Selama ini, berbagai perubahan telah ditanggapi dengan berbagai macam kebijakan serta inovasi-inovasi di bidang pendidikan. Sasarannya adalah meningkatkan mutu dan daya saing output pendidikan di masyarakat serta partisipasi aktif masyarakat Indonesia dalam pendidikan. Karakter religious merupakan suatu nilai yang bersumber Sejarah agama yang dianutnya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai aturan agama. Sehingga hal tersebut diharapkan mampu membantu peserta didik dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin tinggi (Kemenag RI:2014).

Jika ditinjau dari segi historis, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia telah memasuki era perubahan ketiga. Pertama, pendidikan sepenuhnya milik masyarakat yang menyatu dalam lembaga-lembaga keagamaan baik yang dilaksanakan di surau, masjid, maupun pesantren sebagai pengembangan fungsi mesjid menjadi lembaga pendidikan. Kedua, pendidikan menjadi program pemerintah dan dikelola secara sentralistik baik perencanaan, pendanaan maupun berbagai sumber daya lainnya. Lahirnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 telah memperkuat sentralisasi tersebut tidak hanya dalam standar mutu tetapi juga mengenai kurikulum dan metode evaluasi hasil belajar. Ketiga, dilandasi dengan diberlakukannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003, secara implisit terkandung makna bahwa rakyat memperoleh kembali hak partisipasinya dalam mengembangkan kualitas pendidikan (Dede Rosyada,2004 )sebagaimana dikemukakan dalam pasal 4 ayat 1 bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan nilai kemajemukan bangsa.( Undang-undang No. 20 Tahun 2003) Gagasan tersebut diperjelas dengan pasal 6 yang sama, yakni pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan

sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal. (Hari Suderadjat, 2005 )

Ciri Khas pembelajaran di MI Al Hidayah Puri Pati ini yang bisa menambah mutu Pendidikan adalah TPQ Pagi dan tahfidz yang dilakukan sebelum kegiatan Belajar Mengajar. Selain itu juga ada kegiatan ekstra kurikuler yang mungkin belum banyak diadakan di sekolah – sekolah umum seperti Rebana dan pencak silat Pagarnusa. Dan juga Kelas khusus untuk anak – anak yang berminat mengikuti lomba akademik misalkan lomba Olimpiade matematika, dan ditingkat MI yaitu lomba KSM yang diadakan oleh kemenag.

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan untuk penelitian ini adalah tentang Bagaimana penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan kelembagaan di MI Al Hidayah Puri Pati dan Bagaimana manajemen pendidikan berbasis masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan di MI Al Hidayah Puri Pati. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan gambaran umum penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan kelembagaan di MIS Al Hidayah Puri Pati. Dan juga untuk menganalisis bagaimana implikasi dari manajemen pendidikan berbasis masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan di MIS Al Hidayah Puri Pati. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk memberikan kontribusi khasanah keilmuan dan kajian terhadap manajemen pendidikan berbasis masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah. Dan juga untuk memberikan umpan balik bagi Implikasi manajemen pendidikan berbasis masyarakat dalam penyelenggaraan dan pengelolaan lembaga pendidikan madrasah. Sedangkan secara Praktis penelitian ini berguna untuk bahan kajian dan pembandingan terhadap penelitian sejenis dan dapat dijadikan bahan masukan serta pertimbangan dalam pengelolaan kelembagaan pendidikan madrasah yang berbasis masyarakat dan juga untuk memberikan beberapa tawaran upaya-upaya alternatif untuk pengembangan madrasah terkait pengelolaan kelembagaan pendidikan madrasah yang berbasis masyarakat.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap objek tertentu yang memerlukan analisis komprehensif dan menyeluruh (Suharsimi Arikunto, 2002). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang umumnya diterapkan dalam penelitian grounded (penelitian dasar berupa eksplorasi dan deskripsi), karena menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau kuantifikasi lainnya. Pendekatan kualitatif ini berfokus pada pengumpulan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang dikumpulkan berupa kalimat atau gambar, bukan angka-angka, yang meliputi naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Hidayah Puri Pati, yang beralamat di Jl Makam Pahlawan Desa Puri, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah, dengan kode pos 59113. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada 2 April 2024 dan berlangsung hingga 30 Juli 2024, mencakup fase survei awal, penyusunan proposal, pelaksanaan, dan pelaporan yang berlangsung selama tiga bulan.

Tabel 1 tahapan penelitian

Tahapan	Kegiatan
<i>Data Collection</i>	1. Data diambil dengan wawancara, wawancara dilakukan sampai pada tahapan tertentu, sehingga data dianggap kredibel

	2. Data diperoleh dengan observasi langsung ke lapangan (subyek/obyek), jika dipandang perlu maka Dempuh dengan memperpanjang pengamatan sampai dianggap data kredibel.
	3. Data juga diambil secara dokumentatif, yaitu data sekunder
<i>Data Reduction</i>	4. Merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, kategorisasi, dicari tema, mapping, regrouping tema
<i>Data Display</i>	5. Dilakukan penjelasan dan penguraian tema-tema pembuatan bagan-bagan untuk menjelaskan, kategorisasi-kategorisasi, konstruksi desain (model) pendidikan berbasis masyarakat terhadap peningkatan mutu pendidikan
<i>Conclusion/Drawing/Verifying</i>	6. Selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi

Subjek penelitian ini melibatkan beberapa pihak yang berhubungan langsung dengan pengelolaan madrasah, antara lain pengurus Majelis Pertimbangan Yayasan (MPY), Badan Pengawas Yayasan (BPY), Dewan Pengurus Yayasan (DPY), komite madrasah, kepala-kepala madrasah, dan guru. Sementara itu, objek penelitian ini meliputi dokumen-dokumen seperti Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART), Pedoman Operasional Yayasan (POY), kegiatan yayasan, serta unsur-unsur kepemimpinan di unit-unit yang terkait dengan masalah penelitian, yaitu manajemen kelembagaan di MI Al Hidayah Puri Pati, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kelembagaan, dan strategi peningkatan mutu madrasah.

.Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan berbagai teknik, dengan data yang disajikan merupakan hasil dari pemilihan data yang relevan dengan masalah penelitian. Data yang terpilih kemudian disajikan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 1 menggambarkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yang terdiri dari empat fase utama: pengumpulan data (Data Collection), reduksi data (Data Reduction), penyajian data (Data Display), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Conclusion/Drawing/Verifying). Setiap tahapan mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memastikan kualitas dan kredibilitas data yang diperoleh, mulai dari wawancara dan observasi langsung, hingga analisis dan kategorisasi data untuk memperoleh temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini bertujuan untuk mengorganisir dan menyajikan data secara sistematis guna menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang valid dan relevan terkait dengan penyelenggaraan pendidikan berbasis

masyarakat di MI Al Hidayah Puri Pati. Metode pertama adalah dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan sumber informasi dari dokumen tertulis, gambar, dan elektronik untuk menunjang hasil penelitian. Dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian, seperti gambaran umum pendidikan, kebijakan penyelenggaraan, pengelolaan pendidikan, serta data terkait tenaga pendidik, keuangan, sarana & prasarana, kurikulum, dan data peserta didik.

Metode kedua adalah observasi, yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi berperan serta (participant observation) dan observasi nonpartisipan (non-participant observation). Dalam observasi berperan serta, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, sedangkan dalam observasi nonpartisipan, peneliti hanya mengamati tanpa terlibat. Teknik observasi ini dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, di mana observasi terstruktur sudah direncanakan secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, sementara observasi tidak terstruktur lebih bersifat spontan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berperan serta untuk memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat di MI Al Hidayah Puri Pati dan untuk memastikan sejauh mana implementasi konsep pendidikan tersebut.

Metode ketiga adalah wawancara, yang dilakukan secara sistematis untuk menggali informasi secara mendalam dari informan, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di MI Al Hidayah Puri Pati serta implementasi pendidikan berbasis masyarakat di lembaga tersebut. Wawancara dilakukan dengan seluruh stakeholder dari lembaga pendidikan, seperti pengurus yayasan, komite madrasah, kepala madrasah, serta tenaga pendidik dan kependidikan.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul, dengan memperhatikan aspek-aspek situasi yang relevan, sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan menyeluruh mengenai kondisi yang sedang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung di MI Al Hidayah Puri Pati, dengan mencatat atau merekam hasil observasi dalam bentuk naratif. Catatan deskriptif ini kemudian dijadikan dasar untuk membuat catatan refleksi yang berisi komentar, penafsiran, dan analisis dari peneliti mengenai fenomena yang ditemukan di lapangan.

Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pemusatan perhatian pada data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak berkaitan dengan pokok persoalan akan dieliminasi. Selanjutnya, dilakukan penyajian data dalam bentuk teks deskriptif naratif, bagan, atau flowchart yang memudahkan pemahaman mengenai situasi yang ada serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam penelitian.

Pada tahap terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini melibatkan pencermatan terhadap pola-pola yang muncul dari data yang disajikan dan menganalisis hubungan sebab-akibat. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bersama dengan tim peneliti untuk memastikan kesahihan dan keakuratan data yang diperoleh.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penataan manajemen di madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah sudah mulai tertata dengan baik sejak tahun 2011 ditandai dengan adanya Musyawarah Besar tingkat yayasan Hidayatul muhtadin yang melibatkan seluruh stakeholder madrasah dengan menghasilkan beberapa kebijakan dalam pengelolaan kelembagaan antara lain revisi Anggaran Dasar dan Anggaran



Rumah Tangga (AD/ART), Pedoman Operasional Yayasan (POY) dan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Kebijakan-kebijakan tersebut digunakan sebagai pedoman secara hirarki dalam pengelolaan kelembagaan di madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah, baik yang berhubungan dengan tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, serta kurikulum pendidikan. Secara lebih jelas, dapat kita lihat dari deskripsi di bawah ini :

a. Pengelolaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Dalam pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, terjadi perubahan besar dari sistem lama yang cenderung familier dan kurang mempertimbangkan aspek kompetensinya menuju ke arah pengelolaan secara profesional, mulai dari perencanaan, rekrutmen/seleksi, orientasi/penempatan, peningkatan karir, dan pemberhentian.

Kebijakan-kebijakan tersebut sudah diatur secara lebih detail dalam Pedoman Operasional Yayasan (POY) tentang pengelolaan organisasi dan ketenagaan dan petunjuk teknis dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) sistem rekrutmen ketenagaan yang disesuaikan dengan konsep manajemen ketenagaan dalam pengelolaan sumber daya manusia di suatu lembaga pendidikan.

Implementasi manajemen ketenagaan yang diterapkan di MI Al Hidayah Puri Pati menunjukkan adanya dampak yang positif bagi peningkatan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dimulai dari sistem perencanaan yang matang dengan mempertimbangkan pada aspek kebutuhan bukan pada aspek keinginan akan berpengaruh besar terhadap proses rekrutmen ketenagaan. Hal ini dapat kita lihat dari proses rekrutmen ketenagaan yang bersifat terbuka, tanpa ada nepotisme dan dilaksanakan secara profesional dengan melibatkan *stakeholder* madrasah.

Dari proses rekrutmen ketenagaan ini, akan menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dan profesional sesuai bidangnya. Tenaga yang kompeten dan profesional ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi madrasah.

Dari data hasil penelitian, saat ini MI Al Hidayah Puri Pati memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 15 orang yang terdiri dari 2 orang tenaga kependidikan dengan 1 orang berijazah SMP dan 1 orang berijazah S1, sedangkan untuk tenaga pendidik 11 orang berijazah S1 dan 2 orang berijazah S2.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi kualifikasi akademik dari tenaga pendidik dan kependidikan di MI Al Hidayah Puri Pati sudah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah di mana sebagian besar tenaga pendidikny sudah memiliki kualifikasi yang signifikan yaitu guru minimal berijazah sarjana S1.

Jika dilihat dari status kepegawaian tenaga pendidik dan kependidikan di MI Al Hidayah Puri Pati, menunjukkan bahwa sebagian besar adalah tenaga pendidik dan kependidikan yang diangkat oleh yayasan dan berstatus sebagai guru/pegawai tetap yayasan 12 orang , guru/pegawai tidak tetap yayasan 2 orang, sedangkan tenaga dari pemerintah yang diperbantukan di madrasah Tarbiyatul Banin ada 1 orang dari jumlah seluruh tenaga yang ada. Hal ini menunjukkan besarnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan baik aktif maupun pasif atau langsung maupun tidak langsung. Disamping itu keterlibatan masyarakat sebagai *stakeholder* madrasah sangat berperan aktif dalam pengelolaan ketenagaan di MI Al Hidayah Puri Pati.

Adapun terkait dengan pengembangan karir tenaga pendidik dan kependidikan di MI Al Hidayah Puri Pati dilaksanakan dengan cara meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, ketrampilan, workshop, seminar, KKG, dan upaya-upaya peningkatan profesionalitas jabatan.

Model pengembangan karir di MI Al Hidayah Puri Pati dalam pengamatan penulis, menggunakan model berbasis organisasi, artinya model pengembangan karir seseorang akan melalui tahap-tahap karir, dimulai dari penempatan dan orientasi, pengangkatan sebagai guru atau pegawai tetap yayasan dengan syarat-syarat tertentu, serta pemberian tugas tambahan dengan jabatan tertentu.

Namun demikian, penulis melihat adanya tahap implikasi manajemen ketenagaan yang belum maksimal, yaitu belum adanya sistem pembinaan dan pengawasan ketenagaan di MI Al Hidayah Puri Pati yang secara rinci mengatur tentang pola dan sistem pembinaan ketenagaan serta pengawasan terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Pedoman Operasional Yayasan tentang organisasi dan ketenagaan yang ada baru sebatas pada pengaturan tentang sistem perencanaan, rekrutmen, penempatan, pengembangan karir, dan pemberhentian. Oleh karena itu perlu kiranya disusun prosedur sistem pembinaan dan pengawasan ketenagaan agar tenaga pendidik dan kependidikan yang telah melalui tahapan rekrutmen dan penempatan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara lebih profesional.

b. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Al Hidayah Puri Pati diatur melalui manajemen yang terbuka, artinya masyarakat diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk ikut serta berpartisipasi terhadap MI Al Hidayah Puri Pati khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan dan evaluasi.

Sebagai lembaga pendidikan yang notabenehnya didirikan secara bergotong royong oleh masyarakat, maka sampai sekarang pun masyarakat merasa sebagai bagian dari MI Al Hidayah. Rasa memiliki (*sense of belonging*) dari masyarakat sekitar terhadap MI Al Hidayah ini merupakan modal yang sangat besar bagi keberhasilan pengelolaan kelembagaan di MI Al Hidayah.

Selain penyediaan tanah wakaf untuk sarana dan prasarana pendidikan MI Al Hidayah, masyarakat juga berpartisipasi dalam menyediakan ruang untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini bisa kita lihat dari data perbandingan antara ruang belajar yang dibangun secara mandiri dari partisipasi masyarakat dan ruang belajar yang dibantu dari pemerintah.

Dari hasil penelitian, luas tanah 574 m<sup>2</sup>. Demikian halnya untuk pembangunan ruang kelas/belajar MI Al Hidayah terdapat 11 ruang dengan perbandingan 2 ruang dari bantuan masyarakat melalui infaq, donatur maupun tasyakuran dan 6 ruang dari pemerintah.

Dari data tersebut maka dapat dilihat bahwa dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Al Hidayah juga berasal dari partisipasi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peluang yang sangat tinggi untuk ikut serta dalam membantu sarana dan prasarana MI Al Hidayah.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana ini pengurus yayasan membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk membuat alur bantuan dari pemerintah maupun dari partisipasi masyarakat, hal ini meliputi adanya perencanaan pembangunan atau pengadaan sarana dan prasarana, pelaksanaannya maupun pelaporannya.

Namun dalam pengelolaannya, MI Al Hidayah belum memiliki pedoman operasional (POY) yang jelas dan rinci untuk mengatur tentang sarana dan prasarana di MI Al Hidayah, sehingga dalam hal pemanfaatan, inventarisasi dan penghapusan di lakukan oleh satuan pendidikan masing-masing dengan tanggung jawab kepala dan wakil kepala bidang sarana dan prasarana dengan berkoordinasi dengan pengurus yayasan bidang sarana dan prasarana.

Dari deskripsi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di bidang sarana dan prasarana pendidikan di MI Al Hidayah adalah dalam bentuk pengadaan bantuan tanah dan gedung, sedangkan dalam hal penggunaan atau pemanfaatannya di kelola oleh madrasah.

c. Pengelolaan Keuangan

Dalam pengelolaan keuangan di MI Al Hidayah, seluruhnya telah berpedoman pada Pedoman Operasional Yayasan tentang Sistem Pengelolaan Keuangan Yayasan dan Satuan Pendidikan yang mengatur manajemen keuangan mulai dari perencanaan, penyusunan, pembahasan, penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah dan sistem pelaporan serta pertanggungjawaban keuangan satuan pendidikan.

Dari sistem pengelolaan keuangan tersebut, MI Al Hidayah sudah mengikuti sistem pengelolaan keuangan secara benar, di mana pengelolaan keuangan sudah mencakup tiga aspek yaitu penerimaan atau sumber dana, pengeluaran atau alokasi serta pertanggungjawaban dalam bentuk pembukuan. Jadi dana atau pembiayaan yang ada di MI Al Hidayah merupakan biaya atau anggaran yang dikeluarkan untuk mendukung proses pendidikan.

Jika dilihat dari data penelitian tentang pengelolaan keuangan MI Al Hidayah, kita dapat menganalisis bahwa partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan keuangan madrasah masih tinggi, meskipun sekarang ini semua lembaga pendidikan formal telah mendapatkan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dialokasikan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah setiap tahunnya.

Hal ini disebabkan biaya pemenuhan kebutuhan untuk penyelenggaraan pendidikan di madrasah swasta hampir sebagian besar adalah bersumber dari dana partisipasi masyarakat seperti untuk honorarium guru yang sebagian besar berstatus guru non PNS atau guru yang diangkat oleh yayasan.

d. Pengelolaan kurikulum

Sistem pendidikan yang dikembangkan di MI Al Hidayah ini didesain sebagai bentuk perpaduan dari sistem pendidikan pesantren (*salaf*) melalui muatan kurikulum lokal kepesantrenan (kitab kuning) dan sistem pendidikan modern melalui kurikulum nasional baik dari kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun kurikulum Kementerian Agama.

Muatan kurikulum pendidikan di MI Al Hidayah seperti ini, senantiasa dijaga dari generasi ke generasi. Justru dari sinilah MI Al Hidayah memiliki kekhasan tersendiri yang berbeda dengan madrasah lainnya. Realita yang ada sekarang ini banyak madrasah yang sudah tidak bisa mempertahankan nilai-nilai kekhasan model pendidikan ala pesantren ini, dikarenakan terlalu mengikuti arus perubahan zaman.

Peserta didik di MI Al Hidayah juga diberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, baik akademik maupun non akademik. Berbagai pengetahuan dan keterampilan disajikan melalui program kurikuler dengan penambahan kurikulum muatan lokal dan ketrampilan keagamaan, juga program ekstra-kurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dengan berbagai keterampilan.

Jika dilihat dari data struktur kurikulum, maka sebagian besar kurikulum di MI Al Hidayah merupakan kurikulum pemerintah. Sedangkan untuk kurikulum muatan lokal hanya sebagian kecil saja sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan kurikulum tingkat partisipasi masyarakat sangat kecil, hanya terbatas pada perencanaan kurikulum muatan lokal dan pengembangan diri serta ekstra kurikuler dan pembiasaan siswa. Sedang dalam pelaksanaan dan evaluasi banyak dilakukan oleh sistem kurikulum dari pemerintah.

Meskipun demikian dalam sistem penilaian peserta didik terutama dalam proses kelulusan terdapat beberapa standar yang harus di penuhi oleh siswa untuk mencapai kompetensi lulusannya dengan mempertimbangkan mata pelajaran muatan lokal yang harus di kuasai oleh peserta didik. Seperti penekanan pada tahfiz juz 'amma, tahlil, fasholatan, maupun praktek ibadah lainnya sebagai syarat kelulusan siswa. Hal inilah yang



merupakan salah satu bukti bahwa MI Al Hidayah selalu berusaha untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat bagi peserta didiknya.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kurikulum di MI Al Hidayah Puri Pati ini diantaranya dalam bentuk keikutsertaan dalam penyusunan kurikulum muatan lokal yang diwakili oleh komite di satuan pendidikan masing-masing serta melalui rapat wali siswa. Masyarakat menjadi sumber belajar siswa dalam materi-materi pembelajaran yang membutuhkan penelitian di luar kelas atau harus terjun langsung di masyarakat, masyarakat sebagai tempat praktek siswa dalam berlatih mengamalkan ilmunya di masyarakat seperti dalam mata pelajaran khitobah, tahlil maupun praktek ketrampilan lainnya. Disamping itu juga melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan bersama dengan masyarakat seperti Peringatan Hari Besar Islam yang dirangkai dengan kegiatan kemah bhakti, atau kegiatan sosial lainnya.

Dalam pengelolaan kurikulum muatan lokal, sampai saat ini pengurus yayasan belum merumuskan regulasi yang secara operasional menjadi pedoman dalam sistem perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasinya. Selama ini kurikulum muatan lokal disusun oleh satuan pendidikan masing-masing mulai perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi dengan mengacu pada masukan dari wali murid atau masyarakat. Tahapan-tahapan kurikulum muatan lokal maupun pengembangan diri MI Al Hidayah perlu dirumuskan untuk menetapkan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Maka dari itu perlu adanya aturan yang baku yang di rumuskan oleh pengurus tentang materi-materi muatan lokal dan pengembangan diri.

Namun demikian, untuk materi pengembangan diri dan pembiasaan perilaku keagamaan di seluruh satuan pendidikan sudah ada kesepahaman dan kesamaan, diantaranya sebelum pelajaran dimulai seluruh peserta didik di MI Al Hidayah melaksanakan do'a bersama dengan membaca sholawat dan Asma'ul Husna, selain itu juga dilaksanakan sholat dhuha di masjid desa pada jam istirahat pertama dan sholat dhuhur berjama'ah bersama masyarakat pada jam istirahat kedua.

e. Pengelolaan Peserta Didik

Dari data penelitian, secara kuantitas kondisi peserta didik di MI Al Hidayah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat jumlah siswa di tahun 2023/2024 dan 2024/2025. Kondisi ini dapat terjadi karena faktor kepercayaan masyarakat terhadap MI Al Hidayah semakin tinggi.

Partisipasi masyarakat dapat dilihat pada proses penerimaan siswa baru dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat di desa-desa sekitar MI Al Hidayah. Mereka diantaranya adalah para alumni yang sudah menjadi perangkat desa maupun tokoh agama di desa tersebut, sehingga dengan sukarela membantu untuk mempublikasikan maupun merekrut peserta didik baru.

Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan peserta didik selain dalam perekrutan peserta didik baru, masyarakat juga terlibat dalam penyusunan tata tertib siswa, ikut serta mengawasi pelaksanaan tata tertib siswa, pengawasan peserta didik ketika di luar jam belajar serta evaluasi dengan masukan dan saran tentang tata tertib tersebut.

Pengelolaan peserta didik juga dilakukan setelah mereka diterima menjadi peserta didik di MI Al Hidayah yakni dengan dilaksanakannya program MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) di masing-masing satuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengenalkan seluruh lingkungan madrasah baik lingkungan fisik, civitas akademika, kurikulum, proses belajar mengajar, program madrasah, maupun tata tertib siswa.

Di MI Al Hidayah, peserta didik juga diberikan materi-materi pengembangan diri. Program pengembangan potensi peserta didik ini antara lain dilaksanakan melalui berbagai program ekstrakurikuler maupun pengembangan bakat minat.

## **Implikasi Partisipasi Masyarakat terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Al Hidayah.**

### **1. Implikasi terhadap *Input* Pendidikan**

#### **a. Peserta didik**

Di MI Al Hidayah penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru di setiap awal tahun pelajaran melalui proses pendaftaran, seleksi dan penetapan calon peserta didik baru. Sebagai materi seleksi adalah pengetahuan umum, pengetahuan agama, dan ketrampilan ibadah serta Baca Tulis Al Qur'an. Secara kualitas peserta didik di MI Al Hidayah lebih menekankan pada kemampuan dan ketrampilan keagamaan di samping harus menguasai pengetahuan umum.

Hal ini dikarenakan model pendidikan di MI Al Hidayah merupakan model pendidikan berbasis masyarakat yang berbasis keagamaan. Sehingga ilmu-ilmu keagamaan merupakan dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sistem pendidikan seperti inilah yang merupakan salah satu faktor meningkatnya animo serta kepercayaan masyarakat terhadap MI Al Hidayah sehingga secara kuantitas jumlah peserta didik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Dari data EMIS (Educational Management Information System) MI Al Hidayah menunjukkan bahwa peserta didik MI Al Hidayah tidak hanya berasal dari desa Puri dan dari RA tetapi juga berasal dari desa tetangga dan juga dari TK. Dengan adanya input siswa yang heterogen ini memungkinkan terjadinya peningkatan proses dan output pendidikan yang tidak hanya menguasai pengetahuan agama saja tetapi juga menguasai pengetahuan umum. Hal ini sesuai dengan visi, misi dan tujuan MI Al Hidayah yang menginginkan peserta didiknya menjadi lulusan yang terdepan dalam ilmu dan terpuji dalam laku.

#### **b. Tenaga Pendidik dan Pengelola Pendidikan**

Sistem manajemen tenaga pendidik dan kependidikan di MI Al Hidayah yang lebih menekankan pada aspek kompetensi dan profesionalitas dengan diberlakukannya sistem penerimaan tenaga pendidik dan kependidikan melalui seleksi oleh masyarakat maka hal ini sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di MI Al Hidayah.

Adanya tenaga pendidik dan kependidikan yang berstatus Guru/Pegawai Tetap Yayasan maupun Guru/pegawai Tidak Tetap yayasan dengan prosentase yang tinggi di banding Guru/Pegawai yang diangkat oleh pemerintah hal ini menunjukkan adanya peran serta masyarakat terhadap peningkatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan di MI Al Hidayah sangat tinggi.

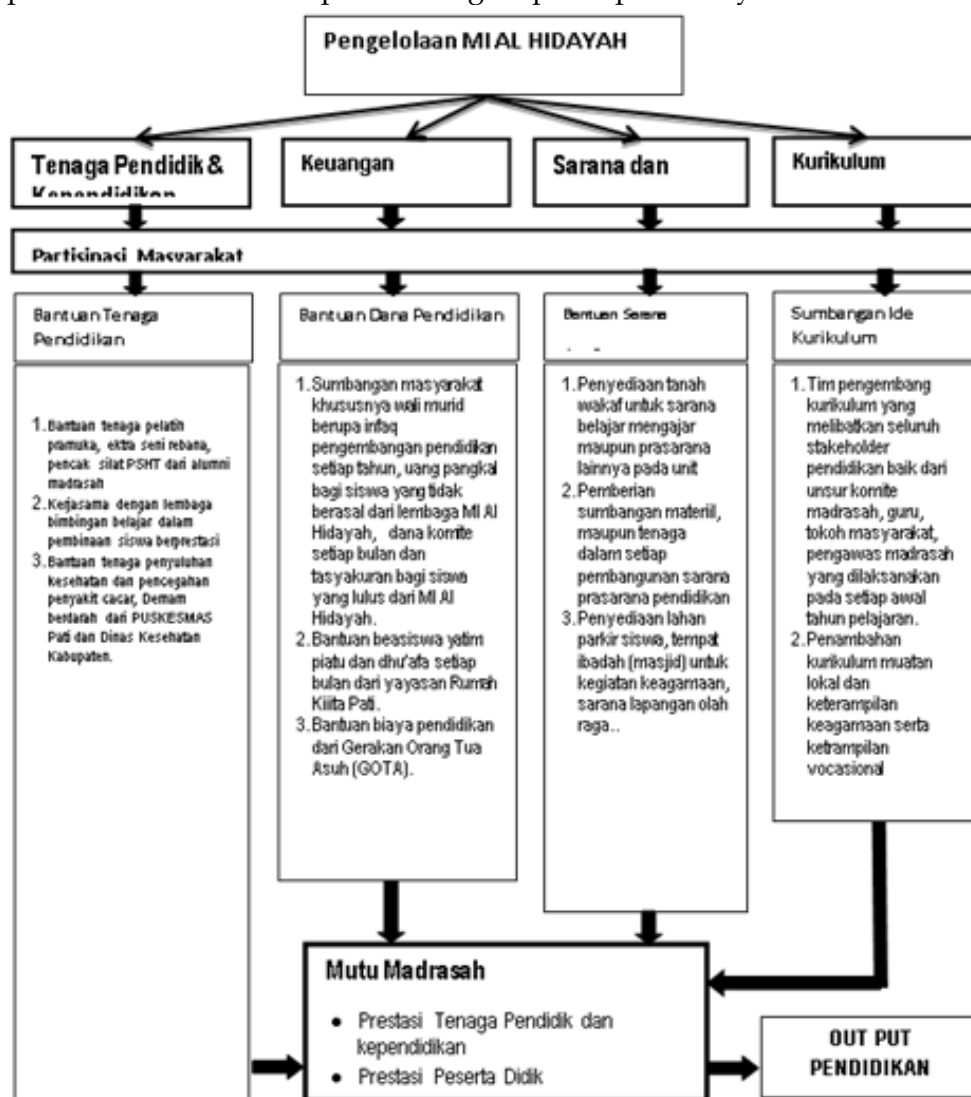
Pengelolaan sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan di MI Al Hidayah dilakukan dalam lima tahapan yaitu perencanaan, rekrutmen, seleksi, penempatan dan pengembangan karir (pendidikan dan pelatihan-pelatihan serta penilaian) dan pemberhentian. Dengan adanya input tenaga pendidik dan kependidikan yang baik akan mewujudkan tenaga yang profesional, kompeten serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan di MI Al Hidayah sehingga diharapkan mampu bersaing dalam dunia pendidikan sekarang ini.

### **2. Implikasi terhadap Proses penyelenggaraan Pendidikan**

Mutu dalam pendidikan merupakan masalah pokok dalam perkembangan MI Al Hidayah di tengah persaingan dunia pendidikan yang sangat keras. Sehingga dalam proses penyelenggaraan pendidikan senantiasa mengalami penataan –penataan baik dari aspek pelaksanaan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran maupun pembiayaan.

Kurikulum pendidikan yang diterapkan di MI Al Hidayah merupakan kurikulum yang merupakan perpaduan antara sekolah dan masyarakat guna mencapai tujuan

madrasah. Karakteristik kurikulum yang diterapkan di MI Al Hidayah ditinjau dari segi pembelajaran berpusat pada kepentingan siswa sebagai bekal hidup di masyarakat. Sebagai madrasah yang didirikan oleh masyarakat, maka MI Al Hidayah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak bisa lepas dari tingkat partisipasi masyarakat.



Gambar 1 strategi dari manajemen Pendidikan

Diantara tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pendidikan di MI Al Hidayah adalah ; adanya kesadaran melakukan kerjasama dalam peningkatan kualitas madrasah, adanya kesadaran untuk memberikan sumbangan barang/material dalam pelaksanaan pembangunan fisik sarana prasarana madrasah, adanya kesadaran untuk memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan dan peningkatan madrasah, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan melalui keikutsertaan dalam pelatihan-pelatihan, seminar, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, dan lain-lain, dalam bidang kurikulum, masyarakat dilibatkan dan diberi kesempatan untuk memberikan masukan terhadap tim pengembang kurikulum khususnya terkait kurikulum muatan lokal dan pengembangan diri madrasah. Partisipasi masyarakat memiliki peranan yang sangat penting bagi peningkatan mutu pendidikan, apalagi pendidikan swasta yang notabeneanya didirikan dan dikelola oleh masyarakat

### 3. Implikasi terhadap *Output* pendidikan

Salah satu tujuan pendidikan di MI Al Hidayah adalah membentuk manusia yang berilmu, bertaqwa dan berakhlakul karimah dan mengembangkan serta meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat. Maka seluruh kegiatan proses pembelajaran di MI Al Hidayah diorientasikan agar tercipta lulusan yang berilmu dan berakhlakul karimah serta terampil di masyarakat. Dari prestasi yang dicapai oleh lulusan peserta didik di MI Al Hidayah dapat disimpulkan secara keilmuan rata-rata tiap tahun peserta didik dapat mencapai kelulusan 100% . Prestasi-prestasi non akademik yang dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya maupun ketika terjun di masyarakat. Secara ringkas, strategi dari manajemen pendidikan berbasis masyarakat dan implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di MI Al Hidayah Puri pati dapat dilihat pada gambar 1.

### KESIMPULAN

MI Al Hidayah Puri Pati telah berkembang pesat dan diakui secara hukum, dengan pengelolaan lembaga pendidikan yang mencakup berbagai unit, seperti Madin, MI, TPQ, Pondok Pesantren, dan koperasi. Pengelolaan kelembagaan di madrasah ini meliputi pengelolaan pendidik, sarana prasarana, keuangan, kurikulum, dan peserta didik. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kelembagaan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, yang terlihat dari semakin tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di MI Al Hidayah Puri Pati. Kualitas pendidikan yang ditawarkan terlihat dari prestasi akademik dan non-akademik siswa, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta tingkat kelulusan yang mencapai 100% setiap tahunnya. Selain itu, alumni MI Al Hidayah Puri Pati berhasil diterima di sekolah-sekolah favorit dan meraih kesuksesan di berbagai bidang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, Haidar Putra. Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Prenada Media, Jakarta, 2004.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Karakter Religious sebagai Nilai yang Sumber dari Sejarah Agama, Depag RI, Jakarta, 2014.
- Rosyada, Dede. Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan, Kencana, Jakarta, 2004.
- Sudradjad, Hari. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK, Cipta Lekas Garafika, Bandung, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya, Media Wacana, Yogyakarta, 2003.